

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal penting yang berpengaruh terhadap kemajuan suatu bangsa, sebab kemajuan masa depan bangsa terletak sepenuhnya pada kemampuan anak didik dalam mengikuti kemajuan pengetahuan dan teknologi dengan segala kemudahan. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan bangsa di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga peserta didik mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya.

Pendidikan yang berkualitas mempersiapkan manusia Indonesia untuk mampu bersaing, bermitra dan mandiri atas jati dirinya guna menghadapi era globalisasi. Era globalisasi menuntut kualitas sumber daya manusia yang tangguh, kreatif, dan mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk mampu menghadapi persaingan dalam era globalisasi, pemerintah berusaha mengantisipasi melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia dengan peningkatan kualitas pendidikan.

Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang dirumuskan dalam UUD No.20 Tahun 2003 Pasal 3 yang menyatakan bahwa : Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk

mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam Penyelenggaraanya pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya proses pembelajaran. Dalam Konteks penyelenggaraan ini, guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dan berpedoman pada seperangkat aturan dan rencana tentang pendidikan yang dikemas dalam bentuk kurikulum.

Menurut Ahmadi (1977:109) Pendidik adalah sebagai peran pembimbing dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa merasa aman dan berkeyakinan bahwa kecakapan dan prestasi yang dicapai mendapat penghargaan dan perhatian sehingga dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa.

Salah satu lembaga pendidikan formal adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menguasai keterampilan tertentu untuk memasuki lapangan kerja sekaligus memberikan bekal untuk melanjutkan pendidikan kejuruan yang lebih tinggi.

Menurut Adhikary (2005) menyatakan bahwa Pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan, kemampuan/kecakapan, pemahaman, sikap, kebiasaan-kebiasaan kerja, dan apresiasi yang diperlukan oleh pekerja dalam memasuki pekerjaan dan membuat

kemajuan-kemajuan dalam pekerjaan penuh makna dan produktif. Lebih Lanjut, Djohar (2007:1285) mengemukakan bahwa pendidikan kejuruan adalah suatu program pendidikan yang menyiapkan individu peserta didik menjadi tenaga kerja profesional dan siap untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Adapun Tujuan pendidikan menengah kejuruan menurut undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, terbagi menjadi dua tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum pendidikan menengah kejuruan adalah sebagai berikut : (1) meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa; (2) mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga Negara yang berakhlak mulia, berilmu , mandiri , demokratis dan bertanggung jawab; (3) mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki wawasan kebangsaan ,memahami dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa Indonesia; (4) mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup dengan cara aktif turut memelihara dan melestarikan lingkungan hidup,serta memanfaatkan sumber daya alam secara efektif dan efisien.

Tujuan khusus pendidikan menengah kejuruan adalah sebagai berikut ; (1) Menyiapkan Peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja sendiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya; (2) Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet, dan gigih dalam berkompotensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap professional dalam bidang keahlian yang diminatinya; (3) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan ,teknologi dan seni agar mampu mengembangkan

diri dikemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi ; dan (4) Membekali peserta didik dengan kompetensi – kompetensi yang sesuai dengan program keahliannya.

SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang memberi bekal pengetahuan , teknologi, keterampilan, sikap mandiri, disiplin, etos kerja. Sehingga kelak menjadi tenaga kerja yang memiliki pengetahuan dan keterampilan di bidangnya. Program Keahlian Teknik Bangunan terdiri dari tiga jurusan yaitu : Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan, Geomatika , dan Bisnis Konstruksi Properti.

Untuk mencapai tujuan tersebut , Siswa dibekali dengan 3 kelompok mata pelajaran yaitu : 1) Mata Pelajaran Normatif, 2) Mata Pelajaran Adaptif, 3) Mata Pelajaran Produktif. Salah satu mata pelajaran yang termasuk ke mata pelajaran produktif adalah Dasar – Dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah merupakan mata pelajaran produktif. Mata pelajaran produktif merupakan mata pelajaran yang meliputi mata pelajaran keahlian yang berhubungan langsung dengan kejuruan siswa.

Dasar–Dasar Konstruksi Bangunan Dan Teknik Pengukuran Tanah merupakan salah satu mata pelajaran produktif yang dipelajari di kelas X Program Keahlian Bisnis Konstruksi Properti yang berisikan konsep dasar dalam perencanaan bangunan untuk memahami tentang pengetahuan bahan, spesifikasi, karakteristik bahan, cara kerja Penggunaan alat dalam pekerjaan suatu bangunan dan ukur tanah, dimana siswa diharapkan mempunyai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan dalam konstruksi bangunan dan ilmu ukur tanah yang dapat

menjadi bekal bagi siswa yang nantinya dapat diterapkan dan dikembangkan di lapangan terutama dalam dunia kerja. Pada mata pelajaran Dasar – Dasar konstruksi Bangunan Dan Teknik Pengukuran Tanah siswa harus dapat mengetahui sifat, karakteristik, jenis, alat, klasifikasi dari bahan bangunan serta proses kerja alat dengan bahan – bahan tersebut.

Mengingat pentingnya mata pelajaran ini karena mata pelajaran ini memiliki *lifeskil* yang bisa dijadikan modal dalam bekerja, maka siswa harus benar – benar memahami mata pelajaran ini. Indikator keberhasilan siswa dalam memahami mata pelajaran Dasar – Dasar Konstruksi Bangunan Dan Teknik Pengukuran Tanah dapat dilihat dari hasil belajar dimana nilai (skor) lebih besar (>) dari kriteria ketuntasan. Tetapi pada kenyataannya hasil belajar siswa masih cenderung rendah diakibatkan karena metode pembelajaran yang diterapkan kurang diminati siswa, sehingga siswa kurang aktif dan kurang semangat dalam proses pembelajaran.

Hal ini diperkuat dengan Hasil Observasi penulis pada hari Kamis 11 April 2019 di SMK Negeri Percut Sei Tuan, diperoleh hasil belajar Dasar- Dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah siswa kelas X Bisnis Konstruksi Properti SMK Negeri Percut Sei Tuan disajikan pada tabel berikut:



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY

**Tabel 1.1. Hasil Belajar Dasar- Dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah kelas X Bisnis Konstruksi Properti SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.**

Tahun Ajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Keterangan
2018/2019	90-100	2	6.45	Sangat Kompeten
	80-89	13	41.94	Kompeten
	75-79	16	51.61	Cukup Kompeten
	jumlah	31	100	-

*Sumber : Guru Mata Pelajaran Dasar- Dasar Konstruksi Bangunan Dan Teknik Pengukuran Tanah SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.*

Dari Tabel daftar nilai hasil belajar diatas ,penulis menemukan bahwa hasil belajar siswa kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun ajaran 2018/2019 dari 31 siswa, terdapat ; 6.45% ( 2 orang) sangat Kompeten , 41.94 % (13 orang), dan 51.61 % (16 orang) . Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran Dasar – Dasar Konstruksi Bangunan Dan Teknik Pengukuran Tanah yang ditetapkan Di SMK Negeri Percut Sei Tuan adalah 75. Dari Fakta diatas maka dapat disimpulkan bahwa persentase hasil belajar mata pelajaran Dasar – Dasar Konstruksi Bangunan Dan Teknik Pengukuran Tanah masih belum optimal.

Rendahnya hasil belajar peserta didik dapat disebabkan oleh banyak faktor. Hamiyah (2014) menyatakan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi belajar Peserta didik dapat dibedakan menjadi 2 (dua) macam yaitu : (1) faktor

internal (faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa) seperti fisik, mental, emosional dan sikap, (2) faktor eksternal (faktor dari luar diri individu) yakni seperti rumah dan sekolah. Diantara faktor eksternal yang berada dilingkungan sekolah yaitu media belajar, guru dan cara mengajar guru.

Menurut Heri Rahyubi (2012: 236) mengartikan metode Pembelajaran adalah suatu model/cara yang dapat dilakukan untuk menggelar aktivitas belajar-mengajar agar berjalan dengan baik. Ada beberapa contoh metode pembelajaran diantaranya ceramah , diskusi, tanya jawab, latihan, penugasan, dan debat. Berdasarkan hasil pengamatan penulis , metode yang digunakan guru pada mata pelajaran Dasar – Dasar Konstruksi dan Teknik Pengukuran Tanah masih bersifat Ceramah dan Penugasan. Ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung banyak siswa yang tidak mendengarkan guru dan merasa jenuh. Dengan demikian maka perbaikan dan peningkatan belajar siswa disekolah dapat dilaksanakan dengan adanya metode pembelajaran yang dipilih guru secara tepat, agar proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dan berjalan secara optimal.

Menurut Amin Suyitno Mengatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu pola atau langkah-langkah pembelajaran tertentu yang diterapkan guru agar tujuan atau kompetensi dari hasil belajar yang diharapkan akan cepat dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien. Berdasarkan Hasil observasi penulis , model pembelajaran yang digunakan oleh guru Mata Pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Dan Teknik Pengukuran Tanah di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan masih model pembelajaran yang bersifat umum yaitu model pembelajaran



konvensional. Dalam proses belajar mengajar model pembelajaran konvensional lebih didominasi guru dan tidak banyak mendapat umpan balik dari siswa, sehingga siswa dominan hanya duduk, diam dan mendengarkan. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap karakter siswa, dengan model pembelajaran tersebut keterampilan sosial siswa tidak akan nampak seperti; bertanya, menjawab, bekerjasama dan menghargai pendapat orang lain.

Menurut Schramm (1977) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Media memiliki fungsi untuk memperjelas, memudahkan dan membuat menarik pelajaran yang akan disampaikan pada siswa. Beberapa Contoh media pembelajaran diantaranya : (1) Media visual seperti grafik, diagram, chart dan bagan, (2) Media Audial seperti radio, tape, recorder, dll. (3) Media Projected still media seperti infocus, OHP, dll. (4) Media Projected seperti film, televisi, video dan computer. Berdasarkan Hasil Pengamatan penulis ketika pembelajaran berlangsung, media yang diterapkan guru masih bersifat umum seperti papan tulis dan spidol sehingga media pembelajaran yang digunakan tidak bervariasi.

Abdul Majid (2008:170) mengungkapkan bahwa sumber belajar ditetapkan sebagai informasi yang disajikan dan disimpan dalam berbagai bentuk media, yang dapat membantu siswa dalam belajar, sebagai perwujudan dari kurikulum. Bentuknya tidak terbatas apakah dalam bentuk cetakan, video, perangkat lunak, atau kombinasi dari beberapa bentuk tersebut yang dapat digunakan siswa dan guru. Dari Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa

Sumber Belajar Yang digunakan guru mata pelajaran Dasar – Dasar Konstruksi Bangunan Dan Teknik Pengukuran Tanah masih terfokus pada buku panduan.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, salah satu cara untuk menanggulangi masalah diatas adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sejalan dengan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran, salah satu model pembelajaran yang kini banyak mendapat respon adalah model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Pada model pembelajaran ini siswa diberi kesempatan untuk mencapai tujuan pembelajaran, sementara guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator aktivitas siswa. Artinya dalam pembelajaran ini kegiatan aktif dengan pengetahuan dibangun sendiri oleh siswa dan mereka bertanggungjawab atas hasil pembelajarannya (Isjoni, 2009).

Satu dari beberapa model pembelajaran kooperatif yang dipandang peneliti dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat mengatasi kesulitan belajar khususnya pada mata pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan Dan Teknik Pengukuran Tanah adalah dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)*.

Model pembelajaran NHT merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang sederhana, sangat efektif, efisien dan lebih cepat dipahami oleh peserta didik. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan daya pikir siswa dan membuat siswa lebih aktif dalam mengungkapkan ide dan pendapat mereka yang nantinya

berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dengan penerapan model pembelajaran NHT ini diharapkan siswa dapat lebih semangat dan kreatif dalam mengikuti proses belajar mengajar serta dapat mengemukakan pendapatnya masing-masing di depan kelas dan mencapai hasil belajar yang lebih baik khususnya pada mata pelajaran Dasar – Dasar Konstruksi Bangunan Dan Teknik Pengukuran Tanah.

Empat fase sebagai sintaks NHT menurut Trianto (2007: 63) meliputi: Fase (1): Penomoran, Fase (2): Mengajukan pertanyaan , Fase (3): Berpikir bersama , Fase (4): Menjawab. Model pembelajaran *Numbered Heads Together* merupakan model pembelajaran yang lebih mengedepankan aktivitas siswa dalam mencari dan mengolah informasi dari berbagai sumber kemudian di persentasikan didepan kelas . Dengan penerapan model ini diharapkan dapat mempermudah siswa dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Dasar –Dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah khususnya KD 3.4 dan 4.3 yaitu memahami spesifikasi dan karakteristik kayu.

Jenis-jenis materi pembelajaran dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) Fakta adalah segala hal yang berwujud kenyataan dan kebenaran, meliputi nama-nama objek, peristiwa, nama orang lain,dll. (2) konsep adalah segala yang berwujud pengertian-pengertian baru yang bisa timbul sebagai hasil pemikiran , meliputi defenisi, pengertian, ciri khusus, hakikat, dll.(3) Prinsip adalah berupa hal-hal pokok dan memiliki posisi terpenting meliputi dalil, rumus, paradig, teori serta hubungan antar konsep yang menggambarkan implikasi sebab akibat. (4) Prosedur adalah langkah-langkah sistematis dalam melakukan suatu aktivitas dan kronologi suatu sistem. (5) sikap atau nilai merupakan hasil belajar aspek

sikap. Berdasarkan materi pembelajaran pada KD 3.4 dan 4.3 diketahui bahwa jenis materi pelajaran tersebut adalah konsep. Sebagaimana diketahui bahwa materi konsep adalah segala yang berwujud pengertian-pengertian yang timbul dari hasil pemikiran meliputi defenisi , pengertian, cirri khusus dll.

Dari uraian latar belakang yang telah dijelaskan, maka peneliti merumuskan penelitian yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dasar–Dasar Konstruksi Bangunan Dan Teknik Pengukuran Tanah Siswa Kelas X Bisnis Konstruksi Properti SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan”**.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka timbul pertanyaan yang teridentifikasi sebagai berikut :

1. Hasil Belajar mata pelajaran Dasar-Dasar Kontruksi dan Teknik Pengukuran Tanah siswa kelas X Program Keahlian Bisnis Konstruksi Properti SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan masih belum optimal.
2. Model pembelajaran yang diterapkan guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional.
3. Sikap siswa selama proses pembelajaran masih cenderung pasif.
4. Media pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi.
5. Guru belum menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT).

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, agar permasalahan yang akan dikaji lebih terarah maka peneliti membatasi permasalahan hanya pada:

1. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Bisnis Konstruksi Properti SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.
2. Penelitian ini dibatasi pada mata pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah pada KD 3.4 dan 4.4.
3. Penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu kompetensi Pengetahuan dan Sikap pada mata pelajaran Dasar - Dasar Konstruksi Bangunan Dan Teknik Pengukuran Tanah .
4. Model Pembelajaran yang diterapkan dalam Penelitian ini adalah model pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT).

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu : Apakah Penerapan Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran Dasar – Dasar Konstruksi Bangunan Dan Teknik Pengukuran Tanah pada siswa kelas X Program Keahlian Bisnis Konstruksi Properti SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan : Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar mata pelajaran Dasar – Dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada siswa kelas X Program Keahlian Bisnis Konstruksi Properti SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

### **F. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis untuk menambah Wawasan Baru dalam pembelajaran Dasar – Dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah dan sebagai masukan atau informasi bagi guru dalam pembelajara.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a) Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan Pemikiran dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan.

##### b) Bagi Guru

Untuk memperbaiki pembelajaran. Perbaikan ini akan menimbulkan rasa puas bagi guru karena sudah melakukan sesuatu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

##### c) Bagi siswa

Menumbuhkan motivasi belajar dan memperjelas pemahaman siswa dalam mata pelajaran Dasar – Dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah.

d) Bagi Mahasiswa

- 1) Melatih dan menambah pengalaman bagi mahasiswa dalam pembuatan karya ilmiah.
- 2) Sebagai Masukan bagi mahasiswa atau calon guru untuk menerapkan model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran

